

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) di abad ke-21 telah mengubah cara masyarakat memperoleh dan mengakses ilmu, termasuk dalam dunia pendidikan di Indonesia. Dahulu, buku dianggap sebagai jendela dunia karena membuka wawasan kita terhadap ilmu pengetahuan, budaya, tempat, dan pengalaman baru yang belum pernah dialami. Buku menjadi sumber utama informasi dan media transfer ilmu dari satu generasi ke generasi berikutnya. Namun, seiring perkembangan teknologi digital, cara masyarakat mengakses informasi turut mengalami perubahan. Kini, informasi dapat diakses dengan cepat melalui berbagai media digital yang membuat dunia seakan berada dalam genggaman.

Perkembangan tersebut memengaruhi paradigma pendidikan abad ke-21 yang sangat erat kaitannya dengan integrasi teknologi. Pendidikan di era ini menekankan kemampuan berpikir kritis, kreatif dan inovatif, serta kemudahan memperoleh informasi (Hasibuan & Prastowo, 2019). Keterkaitan antara pendidikan dan teknologi menjadi ciri yang paling menonjol (Robbia & Fuadi, 2020). Kondisi ini menuntut dosen dan mahasiswa untuk mampu beradaptasi dan memanfaatkan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran.

Salah satu bidang yang terdampak secara signifikan adalah pembelajaran bahasa asing, termasuk bahasa Mandarin. Bahasa Mandarin kini menjadi salah satu bahasa asing yang banyak diminati dan dipelajari di Indonesia. Saat ini pembelajaran bahasa Mandarin diberikan secara formal di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi, serta secara nonformal di lembaga kursus (Jonathan et al., 2022). Universitas Negeri Jakarta (UNJ) melalui Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin (PSPBM), Fakultas Bahasa dan Seni (FBS), juga menyelenggarakan pembelajaran bahasa Mandarin yang memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar.

Salah satu mata kuliah inti di program studi tersebut adalah Membaca Dasar I. Berdasarkan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), mahasiswa diharapkan mampu membaca nyaring sesuai konsep fonologi bahasa Mandarin, serta memahami informasi literal yang terdapat dalam teks sederhana bahasa

Mandarin. Demi mencapai CPMK tersebut, mahasiswa perlu menguasai bunyi fonetik bahasa Mandarin (*initial*, *final*, dan *tona*), kosakata dasar, kalimat sederhana, serta kemampuan memahami informasi tersurat dalam teks sederhana. Ruang lingkup materi dalam mata kuliah Membaca Dasar I meliputi penguasaan fonetik bahasa Mandarin yang mencakup bunyi *initial*, *final*, dan *tona*; pembacaan kosakata dan kalimat sederhana, serta pemahaman teks sederhana yang berkaitan dengan identitas diri dan kehidupan sehari-hari. Penguasaan materi tersebut menjadi dasar bagi mahasiswa untuk mengikuti mata kuliah membaca pada tingkat selanjutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dosen pengampu mata kuliah Membaca Dasar I di PSPBM FBS UNJ (*lihat pada halaman 93*), diketahui bahwa bahan ajar utama yang digunakan dalam pembelajaran berupa buku kompilasi yang disusun oleh dosen PSPBM. Selain menggunakan bahan ajar tersebut, dosen juga memanfaatkan berbagai media pembelajaran berbasis teknologi, seperti video dan audio untuk mendukung proses pembelajaran. Namun, media-media tersebut masih disajikan secara terpisah dari bahan ajar utama sehingga mahasiswa perlu mengakses beberapa sumber belajar untuk mempelajari satu topik pembelajaran.

Selain itu, mahasiswa juga mengalami kesulitan dalam pelafalan bunyi fonetik bahasa Mandarin (*initial*, *final*, dan *tona*), terutama karena perbedaan bunyi antara bahasa Mandarin dan bahasa Indonesia. Kesalahan pelafalan pada bunyi *initial* seperti zh, ch, q, sh, dan z; dan bunyi *final* seperti ü, e, en, dan ong, dapat mengubah makna kata secara signifikan. Sebagai contoh, perbedaan pelafalan bunyi zh pada kata 住 (zhù, tinggal) dan bunyi ch pada kata 处 (chù, tempat) menghasilkan makna yang berbeda, sehingga ketepatan pelafalan menjadi aspek penting dalam pembelajaran membaca bahasa Mandarin. Mahasiswa juga kesulitan mengenali aksara Han dan memahami teks sederhana. Sebagai contoh, aksara 日 (rì, matahari/hari) dan 目 (mù, mata) memiliki bentuk yang mirip sehingga sering menimbulkan kesalahan identifikasi pada mahasiswa tingkat dasar. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menghadapi kesulitan pada aspek fonetik, tetapi juga pada aspek visual dan pemahaman kosakata yang menjadi dasar keterampilan membaca bahasa Mandarin. Selain itu, belum tersedianya klasifikasi jenis kata secara sistematis dalam bahan ajar turut menyebabkan

mahasiswa mengalami kesulitan memahami fungsi kosakata dalam kalimat sederhana.

Temuan tersebut diperkuat oleh hasil analisis terhadap buku ajar kompilasi yang saat ini digunakan dalam mata kuliah Membaca Dasar I di PSPBM FBS UNJ. Berdasarkan hasil analisis, ditemukan bahwa buku ajar tersebut masih bersifat konvensional. Desainnya didominasi oleh teks hitam putih tanpa warna pendukung, serta minim ilustrasi atau gambar yang dapat membantu mahasiswa memahami konteks bacaan. Bahan ajar yang digunakan juga belum mengintegrasikan materi fonetik bahasa Mandarin secara sistematis pada tahap awal pembelajaran, sedangkan penguasaan bunyi *initial*, *final*, dan *tona* merupakan fondasi penting dalam pembelajaran membaca bahasa Mandarin tingkat dasar. Demi memenuhi kebutuhan tersebut, dosen memanfaatkan sumber belajar tambahan berupa video pelafalan yang diakses secara terpisah dari bahan ajar utama.

Temuan hasil wawancara dan analisis bahan ajar menunjukkan bahwa permasalahan yang terjadi dalam pembelajaran Membaca Dasar I bukan terletak pada CPMK yang telah ditetapkan program studi, melainkan pada dukungan bahan ajar dan penyajian materi pembelajaran yang belum sepenuhnya memfasilitasi mahasiswa mencapai capaian pembelajaran yang ditargetkan. Berdasarkan analisis kurikulum, CPMK Membaca Dasar I pada dasarnya telah mencakup kompetensi yang perlu dikuasai oleh mahasiswa, yaitu kemampuan membaca nyaring sesuai konsep fonologi bahasa Mandarin dan memahami informasi literal dalam teks sederhana. Namun demikian, pelaksanaan pembelajaran masih menghadapi kendala pada aspek penyajian bahan ajar, integrasi media pendukung, serta penyediaan latihan yang mendukung pembelajaran mandiri. Akibatnya, pencapaian kompetensi yang telah ditetapkan belum dapat difasilitasi secara optimal melalui bahan ajar yang tersedia saat ini. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan ajar digital yang lebih interaktif dan terintegrasi, yang mampu menghadirkan pengalaman belajar yang lebih menarik serta mendukung penguasaan keterampilan membaca nyaring dan membaca literal secara bertahap. Bahan ajar yang dimaksud diharapkan memuat integrasi teks, audio, video, dan latihan dalam satu media pembelajaran yang mudah diakses kapan saja dan di mana saja.

Berdasarkan karakteristik permasalahan yang ditemukan, diperlukan suatu pendekatan pembelajaran yang mampu memfasilitasi pembelajaran secara bertahap, berfokus pada kompetensi-kompetensi spesifik yang menjadi kesulitan mahasiswa, menyediakan kesempatan belajar berulang, serta mendukung pembelajaran mandiri melalui pemanfaatan teknologi digital. Selain itu, pendekatan tersebut perlu mengintegrasikan berbagai komponen pembelajaran, seperti materi, audio, video, dan latihan, dalam satu media yang mudah diakses oleh mahasiswa. Oleh karena itu, pemilihan *microlearning* dalam penelitian ini didasarkan pada kesesuaian karakteristik pendekatan tersebut dengan permasalahan pembelajaran yang ditemukan pada mata kuliah Membaca Dasar I, yaitu kesulitan mahasiswa pada kompetensi-kompetensi spesifik seperti pelafalan bunyi fonetik, pengenalan aksara Han, serta pemahaman teks sederhana yang memerlukan pembelajaran bertahap dan berulang.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan untuk menjawab kebutuhan tersebut adalah pendekatan *microlearning*. *Microlearning* merupakan pendekatan pembelajaran melalui potongan-potongan kecil, modul yang terstruktur, dan aktivitas belajar jangka pendek yang membantu mahasiswa mempelajari satu topik spesifik secara mandiri dan fleksibel (Allela, 2021; Hug, 2006). Secara substantif, *microlearning* tidak hanya merujuk pada penyajian materi yang singkat, tetapi pada strategi pembelajaran yang memecah materi ke dalam unit-unit kecil yang berfokus pada satu capaian pembelajaran tertentu. Pendekatan ini dirancang untuk mengurangi beban kognitif mahasiswa, mempermudah pemrosesan informasi dalam memori kerja (*working memory*), serta memberikan kesempatan untuk melakukan pengulangan belajar secara mandiri sesuai kebutuhan. Dengan demikian, fokus utama *microlearning* bukan terletak pada durasi belajar yang pendek, melainkan pada penyajian materi yang terstruktur, spesifik, dan mudah dipelajari secara bertahap. Kelebihan pendekatan *microlearning* antara lain: materi ringkas dan fokus, mempermudah internalisasi informasi, fleksibel untuk pembelajaran mandiri, serta memudahkan integrasi media digital. Namun, pendekatan ini juga memiliki keterbatasan, seperti kurang efektif untuk materi yang kompleks dan risiko fragmentasi konten sehingga pemahaman menyeluruh menjadi sulit (Allela, 2021; Peters, 2020).

Sejumlah penelitian sebelumnya mendukung efektivitas *microlearning* dalam pembelajaran bahasa. Ariantini et al., (2019) membuktikan bahwa animasi pembelajaran berbasis *microlearning* efektif meningkatkan hasil belajar bahasa Inggris pemelajar tingkat sekolah dasar. Selain itu, Xie et al., (2023) juga menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Mandarin berbasis *microlearning* dapat meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Mandarin pemelajar, serta meningkatkan minat belajar pemelajar. Sementara itu, Ventivani, Ul, et al., (2023) mengembangkan video pembelajaran berbasis *microlearning* untuk materi “*Hanzi Bihua*,” dan hasilnya terbukti layak serta valid digunakan dalam pembelajaran mata kuliah *Duxie Yi*. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada keterampilan berbicara dan menulis, sementara pengembangan *microlearning* untuk keterampilan membaca literal bahasa Mandarin tingkat dasar masih terbatas.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar digital berbasis *microlearning* pada keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar I di PSPBM FBS UNJ. Bahan ajar digital yang dikembangkan dalam penelitian ini dirancang dengan memadukan berbagai elemen multimedia seperti teks, audio, video, dan latihan-latihan singkat berbasis *microlearning*. Bentuk interaktivitas tersebut memungkinkan mahasiswa berpartisipasi aktif dalam proses belajar melalui kegiatan mendengarkan pelafalan, menonton video pembelajaran, serta mengerjakan latihan yang dapat diakses secara mandiri. Dengan demikian, bahan ajar ini tidak hanya menyajikan materi bacaan, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang dinamis dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan mahasiswa tingkat dasar.

Alasan peneliti melakukan penelitian ini adalah untuk menghasilkan bahan ajar digital yang inovatif dan relevan sesuai dengan perkembangan teknologi pembelajaran masa kini, sehingga dapat membantu dosen dan mahasiswa mencapai capaian pembelajaran. Dalam penelitian ini, bahan ajar digital yang dikembangkan disajikan dalam bentuk PDF Interaktif yang memuat integrasi teks, audio, video, serta latihan dalam unit *microlearning* yang bersifat ringkas dan fokus pada topik tertentu. Setiap unit dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung pembelajaran mandiri secara fleksibel.

Bahan ajar ini tidak dimaksudkan sebagai pengganti bahan ajar utama, melainkan sebagai bahan ajar pendamping (buku pengayaan) yang berfungsi melengkapi dan memperkaya pembelajaran membaca dasar. Posisi produk sebagai bahan ajar pendamping didasarkan pada hasil analisis kurikulum yang menunjukkan bahwa bahan ajar utama yang digunakan saat ini pada dasarnya telah sesuai dengan CPMK Membaca Dasar I. Permasalahan yang ditemukan bukan terletak pada kesesuaian materi dengan capaian pembelajaran, melainkan aspek penyajian materi, integrasi media pendukung, serta kesempatan belajar mandiri yang masih terbatas. Selain itu, pendekatan *microlearning* pada dasarnya lebih efektif digunakan untuk memfasilitasi penguasaan kompetensi-kompetensi spesifik melalui unit pembelajaran yang ringkas, fokus, dan terstruktur. Oleh karena itu, produk yang dikembangkan lebih tepat diposisikan sebagai bahan ajar pendamping yang melengkapi bahan ajar utama, bukan sebagai pengganti bahan ajar utama yang telah digunakan dalam mata kuliah Membaca Dasar I.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah pada pengembangan bahan ajar digital interaktif berbasis *microlearning* yang ditujukan untuk mendukung keterampilan membaca nyaring dan membaca literal bahasa Mandarin tingkat dasar I di PSPBM FBS UNJ. Secara lebih rinci, penelitian ini difokuskan pada tiga aspek utama, yaitu:

1. Analisis kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar digital yang sesuai untuk mendukung pembelajaran keterampilan membaca nyaring dan membaca literal bahasa Mandarin tingkat dasar I.
2. Perancangan dan pengembangan bahan ajar digital berbasis *microlearning*, yang mencakup penyusunan struktur konten, integrasi media pembelajaran (teks, audio, video, dan latihan interaktif), serta penerapan prinsip *microlearning* agar pembelajaran lebih menarik dan efisien.
3. Uji kelayakan bahan ajar digital, ditinjau dari aspek isi, penyajian, kebahasaan, dan kegrafikaan berdasarkan penilaian para ahli.

Fokus penelitian ini diarahkan untuk menghasilkan bahan ajar digital yang inovatif, interaktif, dan kontekstual, sehingga dapat membantu mahasiswa

memahami makna tersurat dalam teks berbahasa Mandarin secara efektif dan bertahap.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dijabarkan di atas, maka rumusan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar digital keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar I berbasis *microlearning*?
2. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar digital keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar I berbasis *microlearning*?
3. Bagaimana kelayakan bahan ajar digital keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar I berbasis *microlearning*?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengembangkan bahan ajar digital keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar I berbasis *microlearning*. Secara rinci, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kebutuhan dosen dan mahasiswa terhadap bahan ajar digital keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar I berbasis *microlearning*.
2. Mengembangkan bahan ajar digital keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar I berbasis *microlearning*.
3. Mendeskripsikan kelayakan bahan ajar digital keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar I berbasis *microlearning*.

1.5 Kebaruan Penelitian

Berdasarkan penelusuran studi literatur, berikut adalah beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin, serta penelitian dan pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin berbasis

microlearning selama beberapa tahun terakhir yang dipaparkan melalui tabel berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Relevan

No.	Tahun	Penulis	Judul	Jurnal
1.	2013	Wei Tung Tang dan Shwu Ching Young	<i>Designing a Mobile Chinese Learning System with Speech Recognition for Foreign Students</i>	<i>Workshop Proceedings of the 21st International Conference on Computers in Education</i>
2.	2016	Sofy Rizky Safitri	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Mandarin untuk Siswa Kelas X	Repositori Universitas Negeri Malang
3.	2017	Erfan Mokhammad Wijaya	Pengembangan Bahan Ajar Morfologi Bahasa Mandarin Berbasis Sigil	Repositori Universitas Negeri Malang
4.	2017	Hevi Loris	Pengembangan Multimedia Interaktif Pembelajaran Bahasa Mandarin	Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pendidikan
5.	2017	Girindra Wardhana	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Mandarin untuk Siswa Kelas X SMA di Malang	Repositori Universitas Negeri Malang
6.	2017	Laili Hari Lestari	Pengembangan Buku Saku “ <i>Fun Chinese Writing</i> ” (快乐写汉语) sebagai Penunjang Pembelajaran Menulis <i>Hanzi</i> untuk Siswa Kelas XI SMAN 1 Cerme Tahun Ajaran 2017/2018	Jurnal Mandarin UNESA
7.	2017	Anisah N. Hidayati; Rizky Y. Hakkun; dan Halimatus Sa’Dyah	<i>Let’s Play Mandarin: Media Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat Sekolah Dasar Berbasis Android</i>	Jurnal Ikraith Informatika
8.	2018	Pipit Eka Dwijayanti	Pengembangan Bahan Ajar “ <i>Saya Suka Belajar Bahasa Mandarin</i> ” untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Teks Percakapan Bahasa Mandarin Bagi Siswa Kelas XI SMAN 1 Batu	Repositori Universitas Negeri Malang
9.	2019	Nimas Larasati dan Urip Zaenal Fanani	Pengembangan <i>Handout</i> Bahasa Mandarin sebagai Suplemen Bahan Ajar untuk Peserta Didik Kelas VIII A SMP Shafta Surabaya	Jurnal Mandarin UNESA

No.	Tahun	Penulis	Judul	Jurnal
10.	2019	Amilatul Istiqomah dan Urip Zaenal Fanani	Pengembangan Buku Teks Bahasa Mandarin “汉语教材” bagi Siswa SMA Kelas X Semester Gasal Berdasarkan Kurikulum 2013 Revisi 2016	Jurnal Mandarin UNESA
11.	2019	Marlinda Kurniasari dan Anggraeni	Pengembangan Buku Ajar Bahasa Mandarin Berbasis Digital untuk Siswa Kelas X SMA Don Bosko Semarang	<i>Longda Xiokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching</i>
12.	2019	Wandayani Goeyardi	Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Menulis Aksara Cina Prodi Bahasa dan Sastra Cina di Universitas Brawijaya	Jurnal Linguistik Terapan
13.	2019	Wahyu Maria Helena dan Bambang Yulianto	<i>Kids Learn Mandarin: Media Interaktif untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin pada SDK Santa Theresia 1 Surabaya</i>	Prosiding Seminar Nasional Linguistik dan Sastra (SEMANTIKS)
14.	2020	Kiki Yunda Annisa dan Subandi	Pengembangan <i>Paopaoxue</i> [泡泡学] Berbasis Adobe Flash CS6 untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin	Jurnal Mandarin UNESA
15.	2020	Rizky Fahrenza; Cecep Kustandi; dan Kunto Imbar Prasetyo	Pengembangan Modul Belajar Bahasa Mandarin di BLK PT Trias Insan Madan	Jurnal Pembelajaran Inovatif
16.	2020	Rizky Kusumawati dan Anggraeni	Pengembangan Modul Audio Visual Berdasarkan Film “ <i>20 Once Again</i> ” untuk Pembelajaran Bahasa Mandarin Tingkat Menengah	<i>Longda Xiokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching</i>
17.	2021	Karina F. L. Sakti; Amira E. F. Putri; Octi R. Mardasari; Lukluk Ul Muyassaroh; M. Rajali; dan Liliana W. L. Ismanto	Pengembangan Modul Digital Fonologi Bahasa Mandarin	Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 5
18.	2021	Nadila P. I. Agustin; Primardiana H. Wijayati; dan Lukluk Ul	<i>Xihuan Xuexi Hanyu</i> : Buku Ajar Bahasa Mandarin Berbasis Pendekatan Kontekstual	JoLLA: <i>Journal of Language, Literature, and Arts</i>
19.	2021	Rahma Dewi Galuh	Pengembangan Bahan Ajar Digital Berbasis Aplikasi Flip PDF Professional dengan Tema Keluarga untuk	Repositori Universitas Negeri Malang

No.	Tahun	Penulis	Judul	Jurnal
20.	2021	Apriliani Carera; Primardiana H. Wijayati; dan Aiga Ventivani	Pembelajaran Tata Bahasa Mandarin Siswa SMA Kelas IX Pengembangan Buku Saku 量词 [liangci] sebagai Penunjang Pembelajaran Gramatika Mahasiswa Prodi Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang	Prosiding Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra (SELASAR) 5
21.	2021	Li Feng	Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Mandarin untuk Kelas 1 Sekolah Dasar	Repositori Universitas Negeri Malang
22.	2021	Ling Luo dan Hao Tang	<i>Applying Exergames in the Classroom for Learning Chinese</i>	<i>Language and Technology</i>
23.	2022	Ling Luo	<i>Novel Microlearning Based Mobile Assisted Language App for Mandarin Chinese</i>	<i>Journal of Applied Learning and Teaching</i>
24.	2022	Mun Pei Ng; Norlidah Alias; dan Dorothy Dewitt	<i>Effectiveness of a Gamification Application in Learning Mandarin as a Second Language</i>	<i>Malaysian Journal of Learning and Instruction</i>
25.	2023	Novia Chyntia Dewi	Pengembangan Buku Saku Deiksis Sosial Bahasa Mandarin Bagi Pemelajar Pemula	Repositori Universitas Negeri Jakarta
26.	2023	Nurul Izzah; Dudy Syafruddin; dan Sunarti	Pengembangan Modul Cetak Menulis <i>Hanzi</i> Terintegrasi Website untuk Melatih Kemampuan Menulis <i>Hanzi</i> Siswa Bahasa Mandarin SMA Islam Almaarif	<i>Changlun: Journal of Chinese Language, Literature, Culture, and Linguistic</i>
27.	2023	Aiga Ventivani; Lukluk Ul M.; Octi Rjeki Mardasari; dan Dyna Mellania	<i>Development of Chinese Digital Teaching Material for the 11th Grade Topic 家庭 [Jiating] Based on Flipbook</i>	<i>Proceedings of the International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)</i>
28.	2023	Karina F. L. Sakti; Amira E. F. Putri; Octi Rjeki Mardasari; Sunarti; M. Rajali; dan Arya Bima	<i>Developing 汉语的语义学 [Hanyu de yuyi xue] of Chinese Semantics Digital Module</i>	<i>Proceedings of the International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)</i>
29.	2023	Dongchen Xie; Kanyarat S.; dan Jiangming Cui	<i>Using Microlearning to Develop Chinese Communication Skills of Primary School Students</i>	<i>Sripatum Review of Humanities and Social Sciences</i>

No.	Tahun	Penulis	Judul	Jurnal
30.	2023	Aiga Ventivani; Lukluk Ul M.; Octi R. Mardasari.; Vellanie Anggitasya	<i>Development of Microlearning Based Learning Videos Material "Hanzi Bihua" in Duxie Yi Course</i>	<i>Proceedings of the International Seminar on Language, Education, and Culture (ISoLEC)</i>
31.	2024	Neddyana Pahlawaty; Imas Diana Aprilia; dan Sunardi	<i>WEICIBI (Weiji Chinese Braille): Website Development of Improve Simple Conversational Text Writing Skills in Chinese Braille for Totally Blind Students</i>	<i>Journal of ICSAR</i>

Berdasarkan hasil telaah terhadap 31 penelitian terdahulu yang berkaitan dengan pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin dalam rentang waktu tahun 2013 hingga tahun 2024, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penelitian sebelumnya masih memiliki ruang lingkup yang terbatas. Umumnya, bahan ajar yang dikembangkan hanya berfokus pada satu atau dua aspek keterampilan bahasa; menitikberatkan pada aspek linguistik bahasa Mandarin; atau mengembangkan bahan ajar secara komprehensif berdasarkan kurikulum tertentu tanpa penekanan pada keterampilan membaca tingkat dasar. Selain itu, belum ditemukan adanya pengembangan bahan ajar keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar yang secara khusus dirancang berbasis *microlearning* dalam format digital interaktif.

Sementara itu, penelitian pengembangan bahan ajar berbasis *microlearning* bahasa Mandarin yang telah dilakukan masih terbatas. Misalnya, pengembangan aplikasi berbasis *microlearning* sebagai bahan ajar tambahan bahasa Mandarin (2021 dan 2022); pengembangan video pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan berbicara pada pemelajar sekolah dasar (2023); penelitian mengenai pengembangan video pembelajaran untuk keterampilan menulis pada mata kuliah *Duxie Yi* (2023); serta pengembangan *website Weiji Chinese Braille (Weicibi)* untuk meningkatkan keterampilan menulis teks percakapan sederhana bahasa Mandarin bagi siswa *totally blind* kelas XI (2024). Belum terdapat penelitian yang secara khusus berfokus pada pengembangan bahan ajar pendamping keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar berbasis *microlearning* dan

mengintegrasikan berbagai elemen multimedia dalam satu kesatuan media pembelajaran digital.

Hasil temuan tersebut menunjukkan terdapat celah penelitian dalam pengembangan bahan ajar bahasa Mandarin, khususnya pada ranah keterampilan membaca tingkat dasar yang bersifat literal. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki unsur kebaruan sebagai berikut:

- (a) Mengembangkan bahan ajar digital interaktif berbasis *microlearning* yang berfokus pada keterampilan membaca nyaring dan membaca literal bahasa Mandarin tingkat dasar sesuai kebutuhan dosen dan mahasiswa;
- (b) Menyediakan media pembelajaran pendamping (buku pengayaan) dalam bentuk PDF interaktif yang mengintegrasikan elemen teks, audio, video, dan gambar secara interaktif;
- (c) Menjawab keterbatasan bahan ajar sebelumnya yang masih monoton, minim visualisasi, tidak berwarna, belum menyajikan klasifikasi jenis kata pada daftar kosakata; dan
- (d) Memungkinkan akses belajar yang fleksibel dan mandiri, yang dapat digunakan kapan pun dan di mana pun oleh mahasiswa untuk memperkuat pemahaman literal mereka terhadap teks berbahasa Mandarin.

Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dalam pengembangan bahan ajar keterampilan membaca bahasa Mandarin tingkat dasar yang integratif, adaptif terhadap perkembangan teknologi digital, serta relevan dengan kebutuhan pembelajaran abad ke-21 di lingkungan pendidikan tinggi.